



Strategi Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Kelas Heterogen

(Studi Kasus Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun)

Rizky Ardiansyah Sarah Aulia¹, Moh. Mas'ud Arifin², Iis Susiawati³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

*Penulis Korespondensi: ra826237@gmail.com¹

Abstract. *The teaching and learning process of Arabic in the madrasah environment plays a very important role. However, in practice, the diversity of students' backgrounds, academic abilities, and learning styles poses unique challenges for teachers, especially in Grade VII of Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, which consists of heterogeneous classes. This study aims to describe the strategies employed by Arabic language teachers in managing heterogeneous classrooms and to identify supporting and inhibiting factors in implementing these strategies. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results reveal that teachers apply various adaptive strategies such as interactive lectures, repetitive drills, the use of visual and audio media, grouping students based on ability, and emotional approaches through songs and stories. Supporting factors include teacher commitment, availability of learning media, and student enthusiasm, while inhibiting factors consist of limited preparation time, lack of training, and unequal foundational Arabic proficiency. These varied and inclusive strategies prove effective in helping students of different abilities engage optimally in the learning process.*

Keywords: Arabic Language; Heterogeneous Class; Learning Strategy; Madrasah Tsanawiyah; Qualitative Approach.

Abstrak. Proses belajar mengajar bahas Arab di lingkungan madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan santri memahami sumber ajaran Islam secara langsung. Namun dalam praktiknya, keberagaman latar belakang, kemampuan akademik, dan gaya belajar peserta didik menciptakan tantangan tersendiri bagi guru, khususnya di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun yang bersifat heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran di kelas heterogen serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi adaptif seperti metode ceramah interaktif, drill berulang, penggunaan media visual dan audio, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta pendekatan emosional melalui lagu dan cerita. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, ketersediaan media belajar, dan antusiasme peserta didik, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan belum meratanya penguasaan dasar bahasa Arab. Strategi yang variatif dan inklusif terbukti efektif dalam membantu peserta didik dengan kemampuan yang berbeda agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Kata kunci: Bahasa Arab; Kelas Heterogen; Madrasah Tsanawiyah; Pendekatan Kualitatif; Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memegang peran penting di madrasah karena menjadi bahasa utama dalam memaknai sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis. Dengan menguasai bahasa ini, peserta didik dapat mengakses langsung sumber-sumber keagamaan tanpa distorsi makna akibat terjemahan. Selain itu, penguasaan bahasa Arab juga membuka jalan menuju khazanah ilmu peradaban Islam yang berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu matematika, astronomi, filsafat, dan disiplin lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab memiliki

makna ganda memperkuat pemahaman religious sekaligus membentuk kecakapan intelektual dan keterbukaan wawasan global (Zakiyah, 2024).

Namun, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di berbagai madrasah masih menghadapi hambatan signifikan. Salah satu kendala yang utama adalah penggunaan metode yang terlalu konvensional, seperti dominasi ceramah yang membuat peserta didik pasif dan minim keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Praktik hafalan kosakata tanpa memahami arti mendalam juga masih lazim digunakan, padahal cara ini kurang mendukung terciptanya keterampilan berbahasa secara menyeluruh (Nur & Taufik, 2024).

Pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Arab yang dimilikinya. Hasil penelitian Ritonga, et al., (2021) mengungkapkan pentingnya perombakan dan evaluasi menyeluruh dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk memperkuat nilai-nilai al-Islam di ranah pendidikan tinggi. Minimnya keterpaduan antara materi bahasa Arab dengan penguatan nilai keislaman menuntut adanya tujuan yang jelas, pemilihan materi yang tepat, strategi implementasi yang efektif, serta system evaluasi yang relevan. Melalui analisis realisme kritis dan pendekatan fenomenologis, penelitian tersebut menegaskan perlunya reformulasi total agar pembelajaran bahasa Arab dapat secara nyata berkontribusi pada penguatan identitas keislaman peserta didik.

Kondisi kelas heterogen menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik memiliki latar belakang kognisi, minat, motivasi, serta memiliki perbedaan dalam gaya belajar, ada yang mampu menangkap materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Perbedaan ini tidak hanya disebabkan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh latar belakang sosial, kondisi fisik, serta pengalaman belajar sebelumnya. Sayangnya, peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan lebih rendah sering kurang memperhatikan sepanjang kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada prestasi yang rendah bahkan potensi putus sekolah (Hamdah, 2024).

Dalam konteks ini, guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator, motivator, sekaligus desainer pembelajaran. Guru diharapkan menguasai materi ajar, memahami karakter setiap peserta didik, dan mampu memiliki kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan mereka. Penggunaan strategi yang tepat, baik dalam pengorganisasian, penyampaian, maupun pengelolaan pembelajaran, akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun, yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia Indramayu, menghadapi tantangan cukup kompleks akibat beragamnya latar belakang peserta didik, terutama terkait kesiapan belajar, mulai dari penguasaan materi dasar, kemampuan membaca huruf Arab, hingga tingkat kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik menyebabkan tingkat penguasaan mereka terhadap bahasa Arab juga bervariasi. Sebagian telah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab, sedangkan yang lainnya belum pernah mempelajarinya sama sekali (Sahri et al., 2025).

Perbedaan kompetensi awal tersebut tidak hanya mempengaruhi proses transfer pengetahuan linguistik, tetapi juga berdampak pada motivasi, partisipasi aktif, dan pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan. Kelas yang beragam latar belakangnya menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki kreativitas tinggi agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Nisa & Muhtar, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi guru bahasa Arab selama ini umumnya berfokus pada kelas dengan tingkat kemampuan peserta didik yang relatif homogen atau hanya menyoroti keterampilan tertentu. Kajian yang membahas strategi guru dalam menghadapi heterogenitas peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah, masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan guna mengatasi kekurangan yang ada dengan mengkaji strategi guru bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran di kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun yang memiliki karakteristik heterogen. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pada pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan keberagaman karakteristik peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran merupakan rancangan atau upaya dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang memanfaatkan berbagai alat dan metode, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien (Akrim, 2022). Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena guru perlu menyesuaikan pendekatan mengajarnya dengan kemampuan, latar belakang, serta gaya belajar setiap peserta didik.

Kelas heterogen merupakan suatu kelompok belajar yang anggotanya memiliki keragaman latar belakang dan kemampuan yang berbeda, mencakup perbedaan dalam kemampuan akademik, gaya belajar, latar belakang sosial dan budaya, serta motivasi dan minat belajar (Damanik et al., 2023). Dalam penelitian ini kelas heterogen yang dimaksud adalah keberagaman latar belakang pengalaman belajar bahasa Arab, tingkat kompetensi linguistik awal, serta kesiapan sikap dalam mengikuti pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

Istilah “heterogen” digunakan dalam dunia pendidikan untuk merujuk pada situasi di mana keberagaman atau perbedaan karakteristik dimiliki oleh peserta didik dalam satu lingkungan belajar. Di dalam kelas heterogen terdapat perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan akademik yang dimiliki peserta didik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta memahami perbedaan tersebut guna membangun lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi seluruh peserta didik. Salah satu tantangan yang sering muncul dalam kelas heterogen adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik (Rahma et al., 2025).

Pemahaman terhadap keheterogenan peserta didik tidak hanya berhenti pada pengakuan akan perbedaan, tetapi juga harus diikuti dengan tindakan konkret dalam pengelolaan kelas. Kelas heterogen merupakan kelas yang terdiri dari peserta didik dengan tingkat keterampilan dan pemahaman yang berbeda. Dalam kelas ini, peserta didik memiliki kemampuan akademik, sosial, maupun emosional yang bervariasi, sehingga menuntut strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif dari guru (Atmojo et al., 2024).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses instruksional yang dirancang secara terstruktur guna membantu peserta didik membangun sikap positif terhadap bahasa Arab serta mengasah keterampilan berbahasa, mencakup kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Aziza & Muliansyah, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab pada kelas heterogen di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun tidak semata-mata menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan kebahasaan, melainkan juga pada penerapan strategi pengajaran yang memungkinkan guru mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi guru bahasa Arab dalam mengajar di kelas heterogen di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan guru dan peserta didik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, melibatkan 4 guru bahasa Arab dan 10 peserta didik kelas VII yang dipilih berdasarkan kriteria relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer (hasil observasi dan wawancara) dan data sekunder (dokumen lembaga, laporan, dan referensi penelitian).

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai informan. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan, analisis, serta penyusunan laporan, dengan tujuan menggambarkan secara komprehensif strategi guru dalam mengelola keberagaman kemampuan peserta didik di kelas heterogen dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'had Al-Zaytun bersifat adaptif terhadap kondisi kelas yang heterogen, di mana peserta didik memiliki perbedaan kemampuan, latar belakang, dan tingkat pemahaman terhadap materi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan inklusif. Strategi tersebut meliputi metode ceramah interaktif dan latihan berulang (drill) untuk memperkuat pelafalan dan kosa kata, pemanfaatan media pembelajaran seperti kartu mufrodad, tongkat gambar, serta video dari YouTube untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta penerapan pendekatan personal melalui klasifikasi peserta didik berdasarkan kemampuan. Selain itu, guru juga menggunakan cerita dan lagu sebagai pendekatan emosional yang menyenangkan, serta menerapkan tutor sebaya dan kerja kelompok guna mendorong kolaborasi dan saling membantu antar peserta didik. Evaluasi dilakukan secara adaptif dengan pemberian remedial bagi peserta didik yang membutuhkan. Faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut antara lain pengalaman dan kreativitas guru, dukungan lingkungan pesantren

yang membiasakan penggunaan Bahasa Arab dalam keseharian, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan dasar membaca huruf Arab, keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran, serta variasi gaya belajar peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan strategi adaptif ini mampu menciptakan proses pembelajaran Bahasa Arab yang partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek fasilitas dan pengelolaan waktu agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Pembahasan

Hasil temuan yang telah diperoleh dalam kaitannya dengan rumusan masalah, fokus penelitian, serta teori-teori yang relevan. Pembahasan dibagi ke dalam dua bagian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi strategi tersebut;

Strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas heterogen

Menurut teori pendidikan progresif John Dewey, pembelajaran yang efektif harus berangkat dari pengalaman nyata peserta didik serta memperhatikan keragaman yang ada di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menjadi penting sebagai suatu rencana yang disusun oleh seorang pendidik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari rencana pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai (Herlina et al., 2025).

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun menekankan pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif sebagaimana yang telah dipaparkan dalam temuan penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Aziz et al., (2024) yang menyatakan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif dan responsif, agar mampu memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik dengan tetap memperhatikan keragaman budaya yang melingkupi mereka.

Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun menyadari bahwa kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII sangatlah beragam, baik dari sisi penguasaan huruf Arab, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya. Untuk itu, guru bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun menerapkan sejumlah metode, antara lain: ceramah interaktif, *drill* (pengulangan), penggunaan media, cerita, lagu, hingga pengelompokan peserta didik dan tutor sebaya.

Pendekatan yang dilakukan guru bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun sesuai dengan teori diferensiasi pembelajaran yang menekankan pada penyesuaian konten, proses, dan produk belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta

didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Purwowidodo & Zaini, 2023) dalam bukunya, bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang menekankan penyesuaian dalam tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk. Konten berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, proses berhubungan dengan cara siswa memperoleh dan mengolah informasi, sedangkan produk merujuk pada bentuk demonstrasi hasil belajar siswa. Ketiga aspek ini dimodifikasi dan diadaptasi berdasarkan asesmen terhadap kesiapan, minat, serta profil belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Murtadho (2023) menyatakan bahwa dalam kelas yang heterogen, guru harus mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Hal ini tercermin dari strategi guru di MTs Ma'had Al-Zaytun yang tidak hanya menyamakan asumsi kemampuan awal peserta didik, tetapi juga memberikan intervensi setelah proses pengamatan selama beberapa bulan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru B pada temuan penelitian.

Dengan demikian, dalam menghadapi kelas heterogen guru bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun tidak hanya memberikan intervensi dan pengamatan saja namun, mempersiapkan beragam cara dalam menyampaikan pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan cerita dan lagu.

Penggunaan cerita dan lagu sejalan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), di mana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual, peran guru sebagai fasilitator mencakup memberikan stimulasi dan dorongan belajar, mengidentifikasi serta mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik, dan menciptakan pengalaman belajar yang mendukung tumbuhnya pemahaman mereka (Arsyad et al., 2020).

Metode ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami makna kosakata maupun struktur kalimat Bahasa Arab, karena disajikan dengan cara yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal kosakata secara mekanis, tetapi juga mampu mengaitkan penggunaannya dalam situasi sehari-hari. Selain itu, guru Bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis kolaboratif, seperti kerja kelompok dan tutor sebaya. Strategi ini mendorong adanya interaksi aktif antar peserta didik, yang pada gilirannya membantu mereka saling melengkapi pemahaman serta mengurangi ketimpangan kemampuan dalam kelas heterogen. Peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman sebayanya, sementara peserta didik yang masih mengalami kesulitan dapat belajar dengan lebih mudah melalui bimbingan teman yang dianggap setara.

Pendekatan kolaboratif tersebut sejalan dengan pendapat Rohmah & Zulfitria, (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif lebih efektif ketika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti diskusi kelompok, penemuan ilmiah, dan pembentukan konsep materi secara mandiri. Melalui kegiatan semacam ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa saling menghargai. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru Bahasa Arab dapat dikatakan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik serta mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dalam situasi kelas dengan tingkat kemampuan beragam.

Lebih jauh, strategi kolaboratif tersebut relevan dengan temuan Kurniati, (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan salah satu kompetensi kunci abad ke-21 yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran kelompok heterogen berbasis prinsip lima bahasa kasih. Melalui penerapan prinsip ini, interaksi antar peserta didik tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian sosial. Hal ini menjadikan kelas bukan sekadar ruang untuk memperoleh pengetahuan, melainkan juga lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan keterampilan interpersonal. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru bahasa Arab di kelas heterogen Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dapat dipandang sebagai bentuk inovasi pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menumbuhkan kompetensi abad ke-21 pada diri peserta didik.

Respon peserta didik terhadap strategi yang diterapkan guru umumnya positif. Sebagian besar merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan, melainkan juga melibatkan mereka secara aktif. Pada saat kerja kelompok, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman sebayanya, sementara peserta didik dengan kemampuan rendah merasa terbantu dengan adanya tutor sebaya. Penggunaan lagu dan cerita juga menumbuhkan suasana kelas yang lebih cair, sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang cenderung pasif atau malu untuk terlibat aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan guru sudah adaptif, tetap dibutuhkan pendampingan intensif bagi peserta didik yang kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bersifat adaptif, kontekstual, dan kolaboratif. Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi bahasa Arab secara lebih bermakna, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kepercayaan

diri, dan keterampilan sosial. Meski demikian, keberhasilan penerapan strategi ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran

Dalam penerapannya, strategi guru bahasa Arab di kelas heterogen tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung di antaranya adalah komitmen guru yang tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, ketersediaan media pembelajaran seperti buku, alat bantu visual, dan perangkat audio, serta dukungan lingkungan madrasah yang mendorong keteraturan dan disiplin belajar. Antusiasme peserta didik yang cukup tinggi juga menjadi modal penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab yang cukup mencolok antara peserta didik, serta keterbatasan fasilitas yang dapat mendukung variasi metode pembelajaran. Faktor-faktor penghambat ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk terus berinovasi, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan tetap dapat berjalan secara efektif.

Faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran adaptif tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang memperkuat efektivitasnya. Salah satu faktor utama adalah pengalaman guru dalam mengelola keragaman peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi guru untuk memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan strategi yang tepat. Temuan Pozas et al., (2020) menunjukkan bahwa guru dengan pengalaman signifikan lebih mampu menerapkan praktik diferensiasi, misalnya melalui pengelompokan peserta didik dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pengalaman guru menjadi pondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam wawancara, guru A menyatakan bahwa karena kemampuan peserta didik

“beragam, ada yang cepat, ada yang lambat” (Wawancara bersama guru, 2025).

Maka diperlukan klasifikasi peserta didik dan penguatan intensif bagi peserta didik yang belum menguasai dasar.

Faktor pendukung kedua adalah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media seperti kartu mufrodat, lagu, cerita Islami, dan video interaktif memungkinkan adanya variasi pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Purnamaningwulan (2024) juga menegaskan bahwa instruksi diferensiasi berbasis bahan ajar yang variatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru dalam

menghadirkan media pembelajaran berperan penting dalam menjaga keberagaman gaya belajar siswa tetap terfasilitasi.

Ketiga, lingkungan pesantren yang menekankan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menggunakan bahasa Arab di ruang kelas, tetapi juga dibiasakan untuk mempraktekannya dalam interaksi sehari-hari dengan guru maupun teman sebaya. Kebiasaan ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih alami, kontekstual, dan bermakna karena peserta didik belajar melalui praktek langsung dalam kehidupan mereka. Guru A menyampaikan bahwa santri

“dibiasakan menggunakan Bahasa Arab dalam keseharian, tidak hanya di kelas”,
(Wawancara bersama guru, 2025).

Hal ini sejalan dengan teori *Vygotsky* yang menekankan bahwa interaksi sosial timbal balik merupakan kunci dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik serta mendorong perkembangan fungsi kognitif dan keterampilan komunikasi (Purwowidodo & Zaini, 2023). Dengan demikian, pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren dapat dipandang sebagai bentuk konkrit dari strategi pembelajaran adaptif yang memperkuat keterampilan bahasa sekaligus aspek sosial peserta didik.

Terakhir, peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi elemen penting yang memperkuat implementasi strategi pembelajaran di kelas heterogen. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pendamping yang mengarahkan peserta didik agar mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara mandiri. Peran ini tampak jelas dalam cara guru memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang masih tertinggal. Guru senantiasa mendorong peserta didik yang kurang percaya diri untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan kelas, sekaligus mengapresiasi usaha peserta didik yang menunjukkan perkembangan. Sikap seperti ini menciptakan suasana belajar yang adil dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai kontribusinya.

Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang memandang guru sebagai pembimbing yang membantu peserta didik membangun pemahamannya secara aktif melalui pengalaman belajar (Fathurrahman & Puspita, 2025). Dalam kerangka konstruktivis, guru tidak lagi menjadi pusat informasi tunggal, melainkan fasilitator yang menyediakan ruang eksplorasi, memfasilitasi diskusi, serta mengarahkan proses penemuan konsep oleh peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang mengonfirmasi bahwa guru memperlakukan mereka secara adil, memberikan motivasi sesuai kebutuhan

individu, dan senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Mereka merasa dorongan guru tidak hanya berupa instruksi akademik, tetapi juga dukungan emosional yang membantu mengatasi rasa cemas dalam belajar bahasa Arab.

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dan motivator tidak hanya mendukung efektivitas strategi adaptif yang diterapkan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian belajar, dan semangat kolaboratif antar peserta didik. Peran ini menjadi semakin krusial dalam konteks kelas heterogen, karena kehadiran guru yang responsif mampu menjembatani perbedaan kemampuan siswa sekaligus menciptakan iklim belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan kompetensi abad ke-21.

Faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran

Di sisi lain, implementasi strategi pembelajaran adaptif di kelas heterogen juga menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam membaca huruf Arab dan teks Al-Qur'an. Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagian besar peserta didik kelas VII masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan makhraj dengan benar, serta memahami kosakata sederhana. Guru A menyebut bahwa kemampuan baca peserta didik masih kurang sehingga perlu pembelajaran intensif.

Kondisi ini menuntut guru untuk memulai pembelajaran dari tahap paling dasar, meskipun terdapat sebagian peserta didik lain yang sudah memiliki bekal kemampuan lebih baik. Situasi ini menyebabkan proses penguasaan materi berlangsung lebih lama, dan sering kali mengganggu kesinambungan alur pembelajaran yang telah dirancang.

Guru harus menyeimbangkan antara peserta didik yang sudah siap menerima materi lanjutan dengan mereka yang masih tertinggal, sehingga strategi pembelajaran yang ideal terkadang sulit diimplementasikan secara penuh. Fenomena ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan profil belajar siswa. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian Pebrikarlepi (2022) yang menegaskan bahwa ketidaksiapan peserta didik dalam memenuhi prasyarat pembelajaran dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kelas heterogen. Dengan demikian, perbedaan kemampuan dasar peserta didik di MTs Ma'had Al-Zaytun semakin menegaskan pentingnya strategi adaptif yang fleksibel, meskipun penerapannya di lapangan tidak terlepas dari tantangan yang signifikan.

Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu dan sarana pendukung pembelajaran. Guru sering kali mengalami kesulitan untuk menyiapkan materi maupun media yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok peserta didik yang berbeda karena alokasi waktu yang tersedia terbatas. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa tidak semua kelas dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern, seperti proyektor, media audio-visual, ataupun akses internet yang memadai. Guru B menjelaskan bahwa

“keterbatasan waktu membuat saya sulit menyiapkan LKPD atau media berbeda”
(Wawancara bersama guru, 2025).

Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme teori diferensiasi yang menghendaki penyesuaian pembelajaran bagi setiap individu dengan realitas praktis yang dihadapi guru di lapangan. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Lestari et al., (2025) yang menekankan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menghambat efektivitas penerapan strategi diferensiasi. Dari perspektif manajemen pembelajaran, keterbatasan ini mengindikasikan perlunya inovasi guru untuk mengoptimalkan sumber daya sederhana yang ada, meskipun hasilnya belum tentu dapat menggantikan fungsi media pembelajaran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kendala waktu dan sarana bukan hanya berdampak pada keterbatasan variasi metode, tetapi juga berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Hambatan ketiga adalah perbedaan karakter dan gaya belajar peserta didik yang menambah kompleksitas proses pembelajaran. Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab karena bahasa tersebut dianggap asing, rumit, dan kurang familiar dengan keseharian mereka. Ada pula peserta didik yang lebih cepat memahami materi ketika disajikan secara visual melalui gambar atau kartu mufrodat, sementara yang lain lebih mudah belajar melalui metode auditori seperti lagu atau cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang seragam tidak mampu menjangkau seluruh peserta didik dalam kelas heterogen. Hal ini sejalan dengan teori gaya belajar (*learning styles theory*) yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki preferensi unik dalam cara menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (AlMujab, 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas heterogen membutuhkan variasi pendekatan agar mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dengan demikian, hambatan perbedaan karakter dan gaya belajar menjadi dorongan sekaligus tantangan bagi guru untuk terus berinovasi dalam memilih strategi yang tidak hanya adaptif, tetapi juga fleksibel dan variatif.

Hambatan keempat adalah keterbatasan dalam pendampingan individual yang disebabkan oleh jumlah peserta didik yang cukup banyak serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Guru tidak selalu memiliki kesempatan untuk memberikan perhatian personal kepada setiap peserta didik, terutama mereka yang membutuhkan bimbingan khusus. Akibatnya, pendekatan pembelajaran lebih bersifat kolektif daripada personal, sehingga sebagian peserta didik dengan kebutuhan khusus tidak memperoleh dukungan yang memadai. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator bagi perkembangan unik setiap individu, dengan realitas praktik yang sarat keterbatasan. Temuan penelitian ini sekaligus melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang juga menyoroti keterbatasan guru dalam memberikan pendampingan individual. Oleh karena itu, hambatan pendampingan individual menunjukkan bahwa meskipun strategi adaptif mampu menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif, implementasinya tetap membutuhkan dukungan tambahan, baik berupa waktu, tenaga, maupun sistem pembelajaran yang lebih terstruktur.

Dengan demikian, berbagai hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran adaptif di kelas heterogen bukanlah proses yang sederhana. Kompleksitas perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan waktu dan sarana, variasi gaya belajar, serta terbatasnya pendampingan individual menunjukkan adanya jarak antara idealisme teori dengan realitas praktik di lapangan. Namun, justru di sinilah letak pentingnya kontribusi penelitian ini, yakni memberikan gambaran nyata bahwa strategi adaptif dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan dukungan sistemik, inovasi guru, serta kesadaran kelembagaan untuk menciptakan ekosistem belajar yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai pendekatan guru dalam mengajar bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun yang bersifat heterogen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru bersifat adaptif dan beragam. Strategi tersebut meliputi ceramah interaktif, latihan berulang (drill), pendekatan personal, pemanfaatan cerita dan lagu, serta evaluasi tertulis yang dilakukan setelah penyamarataan metode ajar selama dua bulan untuk melihat hasil pembelajaran dan melaksanakan remedial dengan soal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini diterapkan sebagai respons terhadap keberagaman kemampuan dan karakter peserta didik dalam kelas heterogen. Guru mampu menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan, gaya belajar, dan minat peserta didik. Melalui

pendekatan tersebut, seluruh peserta didik—baik yang cepat tanggap maupun yang masih mengalami kesulitan—dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan bertahap.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran tersebut antara lain adalah komitmen tinggi dari guru, seperti ketepatan waktu dalam mengajar dan sikap profesional, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif yang membantu siswa untuk fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik serta dukungan dari pihak sekolah dan teman sejawat turut memperkuat implementasi strategi pembelajaran yang adaptif. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, kurangnya pelatihan guru terkait pengelolaan kelas heterogen, serta belum meratanya penguasaan dasar bahasa Arab di kalangan santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian, serta kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu, khususnya guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga jurnal ini dapat tersusun dengan baik. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan strategi pembelajaran di kelas heterogen.

DAFTAR REFERENSI

- Akrim. (2022). *Buku ajar strategi pembelajaran*. UMSU Press.
- AlMujab, S. (2023). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Arsyad, Sulfemi, W., & Fajartriani. (2020). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Atmojo, I. R., Rukayah, A. F., Ardiansyah, R., Saputri, & Yuniasih, D. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (Dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.

- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan kurikulum: Inklusi dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Damanik, P. A., Sitanggang, B., Arosyid, M. H., & Praja, M. F. (2023). Implementasi dan analisis pengelolaan kelas heterogen di SD Negeri 101764 Percut Sei Tuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 21(1). <https://doi.org/10.24114/jkss.v21i1.59703>
- Fathurrahman, F., & Puspita, R. D. (2025). Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 124–129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>
- Hamdah. (2024). *Problematika siswa dalam proses pembelajaran*. Deepublish.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Feriyanto, J., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Telaumbanua, A. C., Wahyudi, R., Ratnadewi, D., Abdul Azis, D., & S. R. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Tohar Media.
- Kurniati, A. (2024). Pengaruh penerapan pembelajaran kelompok heterogen berbasis lima bahasa kasih terhadap keterampilan kolaborasi siswa di SDN 24 Mataram. *Syntax Idea*, 6(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.11666>
- Lestari, V., Iriani, T., & Anisah, A. (2025). Analisis pelaksanaan pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan di SMKN 1 Jakarta dan SMKN 35 Jakarta. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3243–3248. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7445>
- Murtadho, M. A. (2023). Pembelajaran yang beragam dalam pengajaran bahasa Arab. *At-Tadris*, 11(1), 97–133. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.97-133>
- Nisa, K., & Muhtar, T. (2022). Systematic literature review: Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Journal of Syntax Literate*, 7(6), 7993–8008.
- Nur, A., & Taufik, A. (2024). *Strategi pembelajaran bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Pebrikarlepi, E. (2022). Belajar vs penguasaan bahasa yang diharapkan peserta didik di Sekolah Indonesia. *Journal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 20(3), 217–230. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481>

- Purnamaningwulan, R. A. (2024). Evaluating the efficacy of differentiated instruction in EFL speaking classes: A classroom action research study. *Voices of English Language Education Society*, 8(1), 186–196. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25635>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Rahma, R. A., Fadjarajani, D., Rahmawati, A., Santika, S., Pradinavika, R., & Ningsih, M. (2025). *Guru masa depan: Membangun profesionalisme dan inovasi dalam mengajar*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Ritonga, M., Widodo, H., Nurdianto, T., & Munirah. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen “Al-Islam” studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Rohmah, A., & Zulfitria, Z. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 214–222. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.330>
- Sahri, A. K., Fanirin, M. H., & Arifin, M. M. (2025). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun tahun ajaran 2022/2023. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i1.011>
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zakiah, R. (2024). Pentingnya pembelajaran bahasa Arab tingkat madrasah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 77–81. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v3i3.406>